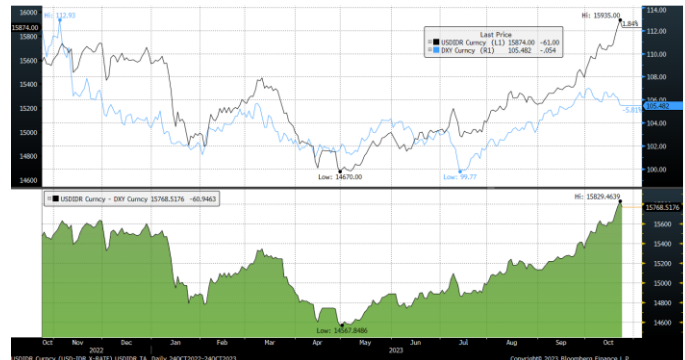


Global Currencies: Volatilitas Pasar Masih Tinggi

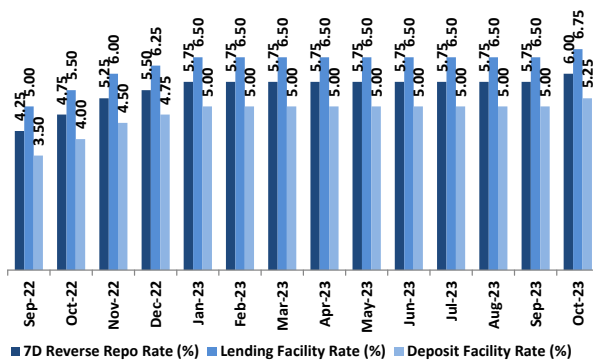
Nilai tukar EUR ditutup menguat sebesar 0,80% (wow) atau melemah 1,04% (yoy) terhadap USD ke posisi 1,0594 pada akhir perdagangan minggu lalu (10/20). EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0523 - 1,0678 selama sepekan terakhir. Pada *FOMC meeting* Sep-23, The Fed menyatakan akan tetap mempertahankan suku bunga acuannya pada level yang tinggi untuk waktu yang lebih lama sampai inflasi AS mencapai target sebesar 2%. Saat ini Fed Funds Rate berada di kisaran 5,25% - 5,50% yang merupakan level tertingginya selama 22 tahun terakhir. Keputusan ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi AS dan sektor tenaga kerja yang tetap kuat, namun tekanan inflasi dinilai masih akan sulit turun. The Fed melihat pertumbuhan ekonomi dan sektor tenaga kerja akan tetap membaik dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah, saat ini sebesar 3,8% per Sep-23. The Fed mengindikasikan masih adanya risiko kenaikan suku bunga acuan Fed Funds Rate menjelang akhir tahun 2023 setidaknya satu kali lagi menjadi ke terminal rate ke kisaran 5,5% - 5,75%. Keputusan ini membuat indeks USD naik ke kisaran 105 - 106. Pada minggu ini, pelaku pasar akan *wait and see* terhadap rilis PDB AS dan hasil pertemuan Bank Sentral Eropa. PDB AS diprediksi tumbuh sebesar 4,3% (qoq) pada 3Q23 dan ECB rate diprediksi tetap sebesar 4,5% pada Okt-23. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0556 - 1,0724 minggu ini.

Rupiah Weekly Outlook: Pelemahan Berlanjut



Pada akhir perdagangan Jumat (10/20), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 1,22% (wow) ke posisi 15.875 (depresiasi 1,97% ytd). Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh pernyataan The Fed yang mengindikasikan masih akan menaikkan FFR menjelang akhir tahun 2023. Minggu lalu rupiah berfluktuasi di kisaran 15.695 - 15.962 per USD. Pada perdagangan minggu ini, secara teknikal USD/IDR diperkirakan akan bergerak ke kisaran 15.566 - 16.033 minggu ini.

BI7DRRR Naik Menjadi 6,00% Pada Okt-23



Sumber: Bank Indonesia

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) diputuskan naik sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Dalam Rapat Dewan Gubernur pada 18-19 Okt-23, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI7DRRR menjadi sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Kenaikan ini ditempuh oleh BI untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak dari meningkatnya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi dapat tetap terkendali dalam sasaran target 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Saat ini, fokus kebijakan BI diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar rupiah. BI terus memperkuat stabilisasi rupiah melalui intervensi di pasar valas dengan fokus pada transaksi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market*. BI juga menerbitkan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market* untuk pendalaman pasar uang dan menarik portfolio inflows yang mengoptimalkan aset SBN valas yang dimiliki BI sebagai underlying. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi BI7DRRR akan tetap di level 6,00% hingga akhir tahun 2023.

CMEGroup: Perkiraan Arah Pergerakan Fed Funds Rate

MEETING DATE	MEETING PROBABILITIES									
	350-375	375-400	400-425	425-450	450-475	475-500	500-525	525-550	550-575	575-600
11/1/2023			0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.6%	98.4%	0.0%	0.0%
12/13/2023	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.2%	74.6%	24.2%	0.0%
1/31/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	64.0%	31.5%	3.5%
3/20/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.2%	11.1%	58.8%	27.0%	2.9%
5/1/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.1%	4.8%	31.1%	45.4%	16.9%	1.7%
6/12/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	2.5%	18.5%	38.6%	30.6%	9.0%	0.8%
7/31/2024	0.0%	0.0%	0.0%	1.5%	12.1%	30.5%	33.8%	17.6%	4.1%	0.3%
9/18/2024	0.0%	0.0%	0.9%	8.0%	23.3%	32.5%	23.9%	9.4%	1.8%	0.1%
11/7/2024	0.0%	0.5%	4.6%	15.9%	28.1%	28.1%	16.4%	5.5%	0.9%	0.1%
12/18/2024	0.3%	2.9%	11.4%	23.2%	28.1%	21.0%	9.8%	2.7%	0.4%	0.0%

Sumber: CMEGroup per 24 Okt-23

Pasar melihat kenaikan suku bunga AS akan tertahan sejalan dengan risiko yang semakin besar. Meskipun inflasi AS tercatat sebesar 3,7% (yoy) pada Sep-23 atau masih lebih tinggi dari target Bank Sentral AS yang sebesar 2%, pelaku pasar melihat adanya potensi risiko yang semakin besar jika FFR (*Fed Funds Rate*) terus dinaikkan seperti meningkatnya biaya pinjaman dan potensi melemahnya perekonomian. Dari perkembangan terakhir, The Fed masih memiliki ruang untuk menaikkan FFR karena sektor tenaga kerja AS masih cukup solid dan perekonomian AS masih bertumbuh dengan perkembangan yang positif seperti membaiknya aktivitas bisnis dan meningkatnya penjualan ritel. Berdasarkan Fed Guidance (Projection) dalam FOMC meeting Sep-23, The Fed melihat FFR akan mencapai kisaran 5,50% - 5,75% pada akhir tahun 2023. Sementara itu, berdasarkan konsensus pasar yang dihimpun melalui database CME Group per 24 Okt-23, The Fed diperkirakan mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 5,25% - 5,50% pada sisa tahun ini. FFR baru akan mulai mengalami penurunan kembali ke level 5,25% pada kuartal kedua (bulan Juni) tahun 2024 atau jika inflasi benar-benar turun secara konsisten atau sesuai target. Pelaku pasar memprediksi FFR sebesar 5,5% pada akhir 2023 dan sebesar 4,75% pada akhir 2024.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15875	15397	15566	16033	16131	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.0594	1.0429	1.0556	1.0724	1.0779	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2164	1.2031	1.2140	1.2308	1.2367	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.8921	0.8820	0.8865	0.8994	0.9078	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	149.86	148.28	149.00	150.27	150.82	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Buy	1.3725	1.3609	1.3638	1.3723	1.3779	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6314	0.6235	0.6286	0.6390	0.6443	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Buy	7.3271	7.2784	7.2944	7.3367	7.3630	Indikator ROC > 1 menembus <i>zero line</i> ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

Sumber: Bloomberg (diolah) per 20 Oktober 2023

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 15.210 - 15.830; 6 bulan: 15.050 - 15.965

Reny Eka Putri
Senior Quantitative Analyst
reny.putri@bankmandiri.co.id
+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.